

## PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH DI KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGKALAN

**Kenti Bkti Sriawan**

13040254083 (PPKn, FISH, UNESA) kentybkti23@gmail.com

**Rr. Nanik Setyowati**

0025086704 (PPKn, FISH, UNESA) rr\_nanik\_setyowati@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi non partisipan dan wawancara. Teknik pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak delapan orang. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan (1) Perilaku seks pranikah merupakan perbuatan yang tidak baik, memalukan, dapat mencoreng nama baik keluarga, merusak diri sendiri, melanggar norma agama dan hukum serta perbuatan ini masih terjadi di Bangkalan. (2) Menurut siswa perilaku seks pranikah dilakukan karena kurangnya iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kurangnya kasih sayang dari orang tua, sehingga rasa keingintahuan yang tinggi menjadi pemicu pergaulan yang salah dalam memilih teman. Terdapat dua faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari lemahnya siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi teman, lingkungan serta pengaruh media sosial.

**Kata Kunci:** Persepsi, Seks Pranikah, Faktor Pendorong

### Abstract

The purpose of this research is getting description about the perception of students about premarital sex in class xi State Senior High School 2 Bangkalan . The methodology it uses descriptive with the approach. qualitative study. Data collected by using age non participants observation and interview. The technique information in this study used technique snowball sampling of informants as much as 8 the. Informants the research is a student xi State Senior High School 2 Bangkalan . The analysis is done by collecting data, reducing data, displaying data and concluding. Engineering the validity of data using triangulation. The results showed that students perceive (1) Premarital sex behavior is a bad deed, embarrassing, can tarnish the family's good name, self-destructive, violating the norms of religion and law and this action is still happening in Bangkalan. (2) According to the students premarital sexual behavior is done because of lack of strong faith to God Almighty and lack of affection from parents, so the high curiosity becomes the trigger wrong association in choosing friends. There are two factors that encourage premarital sex behavior that is internal factors and external factors. The internal factors derived from the weakness of the students themselves, while external factors include friends, the environment and the influence of social media.

**Key words:** perception, free sex, encourages factor.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya globalisasi saat ini, negara-negara di dunia termasuk Negara Indonesia mengalami globalisasi. Globalisasi mengakibatkan dampak dalam berbagi bidang kehidupan, salah satu contohnya adalah kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi dari luar negara yang mudah

diterima dan berpengaruh kedalam suatu Negara. Globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi yang biasanya disalahgunakan oleh para remaja sehingga penangkapan informasi yang didapat dari media cetak maupun media elektronik. Keadaan ini membawa dampak perubahan yang besar terhadap pola kehidupan masyarakat.

Globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia terutama pada remaja di dalam perkembangan moral. Dampak adanya globalisasi ini salah satunya adalah terjadinya penyimpangan perilaku seperti halnya, penggunaan narkoba (obat-obatan terlarang), seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum teratasi dan cukup serius. Remaja Indonesia saat ini mengalami perubahan sosial yang cepat dimana dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang mengubah norma-norma, nilai-nilai dan gaya hidup mereka.

Pergaulan remaja pada saat ini perlu mendapatkan perhatian yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat menghawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang meluas dan menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Salah satu permasalahan yang sedang marak di Indonesia pada remaja yaitu perilaku pergaulan bebas dan salah satu perilaku pergaulan bebas yang menjadi topik tersendiri adalah seks bebas atau pun seks pranikah dengan segala akibatnya yang menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Pelaku atau korban merupakan remaja. Seks bebas atau seks pranikah yang terjadi di Indonesia saat ini memang sangat memprihatinkan.

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks diluar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. (www.kompasiana.com). Salah satunya yang terlihat dari kehidupan remaja yang ada di kota-kota yang terjadi pada remaja sekarang ini adalah terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, masa transisi ini membuat libido atau energi seksual remaja berubah menjadi lebih meningkat.

Madura selama ini selalu diidentikkan dengan kota agamis atau keislamannya yang kental tetapi mau tidak mau juga harus berhadapan dengan masalah, yakni semakin meluasnya seks pranikah salah satu kabupaten di Madura yakni Bangkalan yang biasa disebut dengan kota dzikir dan sholawat. Perubahan fisik dan hormon seksual pada remaja biasanya melalui kelompok sosial di luar keluarganya seperti kelompok

teman sebaya (*peer group*). Tetapi pada dasarnya keluarga yang mempunyai peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian dan mengontrol anaknya untuk bisa memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial. Dalam pertumbuhan fisiknya remaja juga diiringi dengan meningkatnya rasa ingin tahu dan suka dengan hal-hal yang baru dan dianggap lebih menantang. Pada usia remaja seharusnya mampu mengembangkan potensi dan bakat yang ada didalam dirinya dengan melakukan hal-hal positif seperti mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah yang membawa dampak positif. Namun tidak semua remaja mengisi hari-harinya dengan kegiatan positif.

Menurut Calon (Monks, 1998) remaja adalah masa yang menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa tetapi tidak juga memiliki status anak-anak. Masa remaja dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: 1. Remaja Awal (*early adolescent*) pada usia 11-14 tahun remaja pada usia ini berada pada tahap tingkat SMP. 2. Remaja pertengahan (*middle adolescent*) pada usia 15-18 tahun, pada usia ini remaja biasanya duduk dibangku SMA pada masa ini remaja bisa menjadi percaya diri dan mendapatkan kebebasan secara psikologi dari orang tua, memperluas pergaulan dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan persahabatan dan keterkaitan dengan lawan jenis. 3. Remaja akhir (*late adolescent*) pada usia 18-22, pada usia ini remaja pada umumnya duduk dibangku SMA dan Universitas sampai individu mencapai kematangan fisik, emosi dan kesadaran akan keadaan sosialnya.

Survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 mencatat sebanyak 51 % remaja di Jabodetabek telah melakukan hubungan layaknya suami istri. Selain Jabodetabek, data yang sama diperoleh di wilayah lain seperti Surabaya, remaja perempuan lajang yang kegadisannya sudah hilang mencapai 54%, di Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 37%. Dan perolehan data dari dampak melakukan seks bebas atau seks pra-nikah menurut Dapertemen Kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan PKBI tahun 2005 di 9 kota mengenai aborsi dengan 37.685 responden, 27% dilakukan oleh klien yang belum menikah dan biasanya

sudah mengupayakan aborsi terlebih dahulu secara sendiri dengan meminum jamu khusus. Sementara 21,8% dilakukan oleh klien dengan kehamilan lanjut dan tidak dapat dilayani permintaan aborsinya (www.antaranews.com).

Pada masa remaja seperti ini peran orang tua dan guru sangat berpengaruh besar dalam memberikan pengetahuan dan pengertian terhadap makna-makna seksualitas pada remaja yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Peran pertama dan utama orang tua disini adalah sebagai panutan anak karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kita dan orang yang penuh tanggung jawab terhadap kita hingga kita menginjak usia dewasa. Sedangkan peran guru diharapkan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang mempunyai nilai-nilai moral dan etika yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Peran komunikasi dari lingkungan sekitar dalam menyampaikan pencegahan perilaku pergaulan bebas sangat diperlukan agar tercipta keterbukaan, saling memahami dan membuka ruang interaksi antar lingkungan sekitar dalam berkomunikasi.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi pergaulan bebas pada remaja yaitu: (1) Keadaan keluarga yang kurang stabil (*Broken Home*), (2) Orang tua kurang memperhatikan, (3) Keadaan lingkungan disekitar kurang baik, (4) Kurang berhati-hati dalam memilih teman dan lain-lain. Dari banyaknya faktor-faktor di atas dapat menimbulkan dampak-dampak seperti menurunnya prestasi, meningkatnya kriminalitas, merenggalkan hubungan keluarga, dan salah satunya bahaya dari pergaulan bebas itu sendiri adalah seks bebas atau seks pra-nikah dan masih banyak lagi dampak-dampak yang ditimbulkan dari pergaulan bebas tersebut (www.artikelsiana.com).

Banyak dari siswa kurang memahami dampak dari perilaku seks pranikah sehingga mereka tidak bisa bertanggung jawabkan dampak yang mereka lakukan misalnya bahan gunjingan masyarakat, prestasi menurun, meningkatnya kriminalitas. Adapun kenakalan yang sering terjadi di SMAN 2 Bangkalan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK yaitu Ibu Nur Syarifah pada 15 November 2016, sekitar 1.153 siswa SMA Negeri 2 Bangkalan sekitar 0,022% masalah yang dialami setiap siswa berasal dari kenakalan remaja yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini diambil siswa SMA kelas 2 sebagai remaja (usia 16-17) yang saya teliti dikarenakan mereka

sudah mulai mengerti berpacaran, sehingga mereka memerlukan informasi dan tambahan wawasan mengenai reproduksi sehat.

Penelitian yang dilakukan Zulhaini (2011) tentang “Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai tahun ajaran 2011/2012, hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu  $0,389 > 0,266$  dan pengaruh tersebut signifikan, hal ini diketahui setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,59 > 2,021$  yang berarti hipotesis yang berbunyi : “ada pengaruh positif pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai dapat diterima”.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas, pada penelitian diatas berbicara mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah sedangkan pada penelitian ini mengupas bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan dan faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan.

Berdasarkan banyak peristiwa tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui (1) Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan (2) Apakah faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan serta untuk menguraikan faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah di SMA Negeri 2 Bangkalan. Manfaat yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Bangkalan tentang seks pranikah, untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks pranikah bagi siswa, diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi masyarakat untuk lebih memahami perilaku penyimpangan seks pranikah dikalangan pelajar.

Persepsi menurut Suharman (2005:23) persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di



dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola dan perhatian. Menurut Mulyana (2000:176-196) sifat persepsi ada empat yaitu (1) Persepsi adalah pengalaman yaitu Untuk mengartikan makna dari objek atau peristiwa, kita harus memiliki dasar untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya ditentukan pada pengalaman masa lalu dengan objek atau dengan hal yang menyerupai. (2) Persepsi merupakan proses yang selektif yaitu Ketika mempersepsikan sesuatu seseorang cenderung melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek dan menyebabkan yang lain, dalam hal ini biasanya seseorang mempersepsikan apa yang diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang, dan menyebabkan karakteristik yang tidak relevan atau berlawanan dengan nilai atau keyakinan seseorang tersebut. (3) Persepsi adalah penyimpulan yaitu Proses psikologis dari persepsi yang dilakukan seseorang akan mengandung kesalahan dalam keadaan tertentu, hal ini antara lain disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu, selektivitas dan penyimpulan. (4) Evaluatif yaitu Persepsi tidak akan pernah objektif karena seseorang melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang diinginkan untuk memberikan makna pada objek persepsi. Proses psikologi yang ada dalam diri seseorang bersifat subjektif. Suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari interpretasi subjektif adalah evaluasi. Hampir tidak mungkin mempersepsikan suatu objek tanpa mempersepsikan baik serta buruknya objek tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi Rakhmat (2000:52-58) ada tiga yaitu (1) Perhatian (*attention*) adalah ketika seseorang mempersepsikan suatu obyek maka seseorang akan menaruh perhatian pada salah satu hal yang menonjol dari obyek tersebut tanpa memperhatikan hal lain secara lebih seksama. (2) Faktor Fungsional adalah persepsi bersifat selektif secara fungsional, tergantung dari keadaan atau kondisi juga suasana mental orang yang melakukan persepsi tanpa memperhatikan lebih dalam mengenai obyek yang mereka persepsi. (3) Faktor Struktural adalah memahami suatu obyek atau peristiwa tidak hanya memperhatikan bagian-bagian penting yang terpisah tetapi harus memandang sesuatu secara keseluruhan.

Menurut Departemen Kesehatan (2007) Perilaku seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, yang dapat berakibat

kehilangan keperawanan/keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi atau terpaksa dikawinkan.

Menurut Masland (2004) (dalam Saragih 2015), bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse. Tahap perilaku seks ini meliputi: (1) *Kissing* yaitu Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti dibibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. (2) *Necking* Berciuman di sekitar leher bawah. *Necking* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan ciuman disekitar leher dan pelukan yang lebih mendalam. (3) *Petting* yaitu Perilaku menggesek-gesekan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan, dada, buah dada, kaki, dan kadang-kadang daerah kemaluan, baik dari dalam atau di luar pakaian. (4) *Intercouse* yaitu Bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita dengan alat kelamin pria masuk ke dalam alat kelamin wanita untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Menurut (Sarwono, 2003) dampak dari seksual pranikah ada empat yaitu: (1) Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. (2) Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi. (3) Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. (4) Dampak fisik adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan risiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukan posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik, (2013) Persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah (studi kasus SMK Negeri 5

Samarinda). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian Bahwa remaja dalam hal ini pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda mempersepsikan bahwa di sekolah mereka terdapat fenomena seks pranikah dan mereka mengetahui fenomena seks pranikah yang terjadi dilingkungan sekolah mereka. Menurut mereka sangat fenomena seks pranikah yang terjadi dilingkungan sekolah sangat memperhatikan karena setiap tahunnya ada saja pra pelajar yang harus putus sekolah karena hamil di luar nikah, seta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Salisa (2010) tentang Perilaku seks pranikah di kalangan remaja (Studi deskriptif kualitatif tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja kota Surakarta). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Hasil penelitian Perilaku seks pranikah Sudah menjadi fenomena di kalangan remaja, tak terkecuali di kota Surakarta. Faktor-faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah adalah 1. Kegagalan fungsi keluarga. 2. Pengaruh media. 3. Rendahnya pendidikan nilai-nilai agama. Upaya pencegahan perilaku seks dapat dilakukan dengan 1. Secara intern (dari dalam) yaitu harus menanamkan pada diri sendiri dan keyakinan yang tulus untuk melaksanakan ajaran agama islam secara utuh dan murni. 2. Secara extern (dari luar) yaitu dukungan dari keluarga (orang tua) dengan menerapkan kedisiplinan beragama sejak dini, menciptakan tempat tinggal yang agamis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Anita (2015) tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Persepsi dalam perilaku seksual pada mahasiswa di kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru diukur berdasarkan (1) persepsi mahasiswa yang beranggapan baik mengenai perilaku seksual seperti pacaran tergolong rendah karena sikap mahasiswa yang beranggapan pacaran dapat meningkatkan prestasi belajar di kampus berjumlah tiga orang dnegan niali persepsi 30% (2) persepsi mahasiswa yang beranggapan tidak baik mengenai perilaku seksual seperti pacaran tergolong tinggi karena

sikap mahasiswa yang kurang taat dalam melaksanakan ajaran agama berjumlah enam orang dengan nilai persepsi 60%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos dilingkungan Universitas Riau dominan disebabkan faktor: (1) faktor internal yaitu pengaruh yang berasal dari dalam diri individu. (2) faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu yang mempengaruhi perilaku seksual mahasiswa kos dilingkungan Universitas Riau dominan pengaruh dari teman sebaya, media massa dna pengawasan dari masyarakat dengan persentase tinggi sebanyak 90%.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi dari *Gestalt*. Menurut *Gestalt* persepsi menjelaskan bahwa apabila seseorang mempersepsikan suatu objek atau peristiwa tidak boleh hanya tentang faktor-faktor yang terpisah saja, melainkan secara keseluruhan atau sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal ini dimaksudkan agar saat seseorang ingin memahami suatu objek atau peristiwa, seseorang tidak hanya meneliti fakta-fakta yang terpisah dari suatu objek atau peristiwa tersebut, melainkan harus memandang dalam hubungan keseluruhan. Oleh karena itu, persepsi orang yang satu dengan yang lainnya terkadang tidak sama karena salah satunya disebabkan oleh faktor intelegensi. Berawal dari teori *Gestalt* bahwa persepsi juga berhubungan dengan intelegensi. intelegensi adalah suatu bentuk ekuilibrium ke arah mana semua struktur yang menghasilkan persepsi, kebiasaan dan mekanisme sensorimotor diarahkan. Ekuilibrium merupakan keseimbangan antara asimilasi dengan akomodasi. Asimilasi merupakan proses mengintegrasikan kejadian, rangsangan ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau konsep yang sudah ada dalam pikiran, sedangkan akomodasi merupakan proses pembentukan skema baru atau memodifikasi skema lama.

## METODE

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang sifatnya menggambarkan sifat-sifat individual, keadaan dan gejala atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan gejala atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan gejala lain berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dengan menggunakan metode deskriptif

maka akan mempermudah dalam mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar bukan angka, sehingga sangat tepat jika menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Bangkalan. Alasan memilih lokasi ini merupakan salah satu sekolah favorit di kecamatan Bangkalan yang memiliki tingkat kenakalan yang rendah yaitu 0,022% sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 2 Bangkalan tentang perilaku seks pranikah. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 8 bulan yaitu dari bulan oktober 2016 sampai dengan Mei 2017.

Dalam penelitian ini pengambilan informan penelitian dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu wawancara dan observasi non partisipan. Wawancara menurut Sugiyono (2015:317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) peneliti juga menerima informasi yang diberikan oleh subjek penelitian dan informan tanpa membantah, mengancam, menyetujui atau tidak menyetujui. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada informan yaitu guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lengkap dan akurat tentang persepsi seks pranikah pada remaja. Wawancara mendalam pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan terkait persepsi tentang seks

pranikah serta faktor-faktor yang mendorong seks pranikah di Bangkalan.

Menurut Nasution (2006:112) dalam kegiatan observasi (pengamatan) diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian..Data yang ingin digali dalam observasi non partisipan adalah untuk memperoleh informasi dari siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan terkait persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah. Melalui observasi non partisipan maka peneliti hanya sebagai penonton atau mengamati lokasi dan latar peneliti tanpa mengganggu proses. Selain itu kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengenalan lapangan bagi peneliti. Adapun observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Sehingga data yang diperoleh dengan observasi non partisipan dapat digunakan sebagai pembandingan dengan data yang diperoleh melalui wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data.

Dalam pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber yakni, observasi dan wawancara mendalam. Proses pengumpulan data dihentikan setelah dianggap “jenuh” yaitu setelah tidak ada jawaban baru lagi yang didapatkan dari lapangan. Tahap Reduksi data Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, member kode, membagi data dalam partisipasi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu. Data yang Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flewchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini data disajikan berupa naratif yang mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan serta faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah. Menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi



dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, kemudian didapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti. direduksi dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan serta faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini dilakukan pada informan penelitian yaitu 8 orang siswa kelas XI dan guru SMA Negeri 2 Bangkalan. Setelah memperoleh data kemudian dideskripsikan sampai data mengenai persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan serta faktor-faktor yang mendorong dalam seks pranikah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Siswa tentang Perilaku Seks Pranikah di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkalan Perilaku seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, yang dapat berakibat kehilangan keperawanan/keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit. Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi atau terpaksa dikawinkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 2 Bangkalan yang ditegaskan oleh siswa Alfiansyah terkait seks pranikah yaitu:

“Seks pranikah merupakan hubungan seks bebas yang bisa dilakukan kapan saja yang mereka tidak mengetahui tentang bahayanya itu dan fungsinya itu”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh informan lain yang bernama Asfani tentang seks pranikah, berikut penuturannya:

“Hubungan Seks pranikah itu hubungan antara pacar yang biasanya dilakukan sebelum menikah yang seharusnya tidak dilakukan.”

(Wawancara. Rabu, 23 Februari 2017)

Siti Camelia berumur 16 tahun juga menuturkan hal yang sama seperti informan diatas. Berikut penuturan dari Siti Camelia:

“Menurut saya seks pranikah itu perilaku hubungan antara cowok dan cewek diluar batas yang belum menikah dan tidak ada ikatan diantara mereka.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan diatas dari beberapa pendapat siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bangkalan menunjukkan bahwa seks pranikah merupakan bentuk perilaku yang didorong oleh hubungan yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (menikah) menurut agama dan hukum. Dalam hal agama menikah merupakan tuntutan syariat sedangkan dalam hukum ikatan resmi (menikah) adalah sebagai tanda bahwa telah resmi terjadinya akad nikah. Hubungan seks pranikah dapat mengakibatkan aib dan bisa mengganggu ketentraman hidup yang akan datang. Oleh karena itu para remaja harus mengetahui dampak dari hubungan seks pranikah sebelum terlanjur. seks pranikah itu terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari seks pranikah itu sendiri hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para siswa salah satunya Alfiansyah, berikut penuturannya:

“Setau saya itu tertular penyakit HIV AIDS, putus sekolah bisa jadi kalau pada masih jenjang sekolah, hamil diluar nikah.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Senada dengan informan diatas, informan Meditya juga mengemukakan dampak yang timbul akibat dari seks pranikah berikut penuturan informan:

“Menurut saya resikonya dapat timbul dari fisik maupun mental kalau fisik itu Kalau kita melakukan seks pranikah itu sendiri dari kelamin sendiri kak, terlalu berhalusinasi kepikiran kepengen dan terus kepengen . kalau mentalnya dia selalu tidak seperti anak-anak normal biasanya yang anak-anak normal biasanya berfikir positif dia akan berfikir negatif”

(Wawancara. Jum'at, 24 Februari 2017)

Dewi Elok juga mengatakan hal yang sama mengenai dampak yang ditimbulkan dari seks pranikah itu sendiri berikut penuturannya:

“Hmm dari segi agama kan sudah diketahui kalau hubungan zina berdosa besar trus buat resiko lain berbahaya juga merusak generasi apalagi kalau masyarakat lain tau pasti malu trus juga menurunkan harga diri juga.”

(Wawancara. Rabu, 22 Februari 2017)

Berdasarkan pendapat dari informan-informan siswa kelas XI mengenai dampak dari seks pranikah yang ditimbulkan yaitu beberapa dampak atau resiko yang ditimbulkan sesuai dengan pendapat Sarwono yaitu dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik. Dari dampak psikologis terdapat perasaan antara marah, takut, cemas, depresi, bersalah dan berdosa. Pada dampak fisiologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Pada dampak sosial pelaku dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil. Sedangkan pada dampak fisik terdapat penyakit menular seksual. Di dalam berbagai dampak yang timbul dari seks pranikah itu terdapat beberapa cara untuk mencegah untuk tidak terjadinya seks pranikah yang remaja selektif dalam memilih teman, memilih lingkungan yang positif, serta bisa menjalin hubungan baik dengan orang tua. Seperti yang dituturkan menurut Sofia Mega Seftriana usia 17 tahun, mengatakan sebagai berikut:

“Cara mencegahnya yang pertama pinter-pinter menjaga diri, iman harus kuat jika memiliki pacar atau teman dekat sebaiknya dikenalkan kepada orang tua. Kan orang tua lebih mengerti bagaimana sifat teman-teman sendiri kalau jalan berdua boleh tapi jangan ditempat sepi dikeramaian aja kayak mall, trus jangan mudah terpengaruh oleh seseorang walaupun teman dekat kita atau pacar kita istilahnya jangan mudah dihasut oleh siapapun untuk tidak terjermus disana.”

(Wawancara. Jum'at, 24 Februari 2017)

Hal senada dengan penuturan di atas, Siti Camelia juga mengatakan sebagai berikut:

“Dalam mencegah dari diri sendiri ya harus punya niatan untuk tidak melakukan perbuatan itu. Trus orang tua mungkin faktornya orang tua ada yang tidak peduli kurang kasih sayang sehingga anaknya melakukan seperti itu trus teman juga berpengaruh biasanya menghasut untuk melakukan hal itu.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Alfiansyah Maulana juga mengatakan hal yang sama dengan Meditya Dwi Rizkyati menyatakan sebagai berikut:

“Cara pertama dari teman, kita harus mencari teman yang baik dulu mbak jadi kita harus bisa memilih mana teman yang baik dan teman yang buruk kita harus bisa memilih apabila yang menurut kita itu buruk ya jangan didekatkan trus faktor juga berpacaran kalau pacaran trus pacarnya negatif itu kita bisa terjermus”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Cara mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja yaitu memilih lingkungan yang positif. Lingkungan juga sangat berperan dalam membentuk perilaku keseharian kita. Tingkatkan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Menjalin hubungan akrab dan harmonis bersama orang tua serta orang tua memberikan batasan jam malam karena pada jam-jam malam juga rawan dengan kriminalitas. Selektif dalam memilih teman sebaya merupakan cara pencegahan terjadinya seks pranikah disebutkan selektif dalam memilih teman.

Teman juga ikut mempengaruhi dalam seks pranikah contohnya saja pada saat menonton video porno jika pada saat teman tidak mau menonton teman akan dibilang cemen (tidak gaul). Jadi mereka menonton itu dengan terpaksa untuk menjaga pertemanan untuk tidak dibilang tidak gaul dalam pertemanan. Penuturan yang sama juga disampaikan oleh informan lain yang bernama Dewi Elok

“Kalau temen banget itu pergaulannya kalau ketemu setiap hari kan bisa terpengaruh.”

(Wawancara. Rabu, 22 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Dewi Elok menyatakan bahwa teman juga sangat berpengaruh sekali apalagi jika bertemu setiap hari. Karena teman merupakan tempat suka duka kita dalam kegiatan sehari-hari. Asfani Rahmatullah juga mengatakan hal yang sama mengenai teman juga dapat mempengaruhi dalam mengenalkan dan melakukan perilaku seks pranikah berikut penuturannya:

“Iya mbak teman sangat mempengaruhi dari awalnya kita tidak tau trus kita dapat motivasi dari teman kita lah teman juga mendorong kita untuk mengakses hal tersebut untuk ingin tau.”

(Wawancara. Kamis, 23 Februari 2017)

Dari penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, teman juga dapat mempengaruhi



dalam mengenalkan dan melakukan perilaku seks pranikah. Hal ini dibuktikan melalui penuturan ketiga informan diatas yang menyatakan bahwa teman adalah sangat mempengaruhi kita karena teman yang hampir setiap hari kita bertemu dan hampir 7 jam kita menghabiskan waktu bersama disekolah.

Lingkungan merupakan tempat dimana masyarakat satu sama lain saling berinteraksi dan melakukan kegiatan secara bersama-sama antar masyarakat maupun dengan lingkungannya. Dalam memberikan informasi terkait seks pranikah tidak hanya teman yang sangat berpengaruh kepada kita, orang tua juga sangat mempengaruhi dalam memberikan informasi tentang perilaku seks pranikah seperti kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anak. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Sofia Mega sebagai berikut:

“Iya orang tua itu pasti wanti-wanti kalau misalnya saya punya pacar jangan terlalu kelewat batas biasa-biasa saja karena pendidikanmu masih jauh karena kalau kamu sudah kelewatan batas yang malu bukan kamu tapi orang tua kamu, orang disekitar kamu juga harus pintar-pintar menjaga diri saja.”

(Wawancara. Jum’at, 24 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Sofia Mega menyatakan bahwa orang tua saya memperingati saya dengan serius karena saya anak perempuan jadi jika saya punya pacar jangan sampai kelewatan batas, cukup biasa-biasa saja karena pendidikan yang kamu tempuh masih panjang dan jika kamu melakukan seks pranikah tersebut yang dirugikan bukan hanya diri sendiri tapi orang lain juga seperti orang tua dan keluarga yang lain. Jadi kamu harus pintar dalam menjaga diri sendiri. Hal senada dengan penuturan di atas, Meditya Dwi juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya mbak pasti menasehati pertama itu jadi cewek harus menjaga diri tidak boleh mau-mau dengan orang disekitar ataupun yang kita tidak mengenal. Harus bisa memilih teman yang baik maupun yang buruk. Trus pada saat pulang malem atau keluar harus ijin sama orang tua. Trus kalau cewek nggak boleh main ke rumah cowok.”

(Meditya, Wawancara. Jum’at, 24 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas menyatakan bahwa dalam memperoleh informasi tentang reproduksi dan seksualitas tidak hanya orang

tua saja tetapi kakak sepupu juga bisa menambah informasi tentang seks pranikah untuk tidak terjerumus dalam perilaku seks pranikah. Dari penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa, semua orang tua memberikan informasi yang sama kepada anaknya untuk selalu menjaga kehormatannya demi masa depan yang lebih baik dan harus bisa menjaga dirinya untuk tidak melakukan hal yang bisa memberikan dampak negatif. Orang tua sangat berperan dalam mencegah anaknya untuk tidak melakukan seks pranikah, karena orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kita hingga kita menginjak usia dewasa. Karena pada dasarnya orang tua atau keluarga mempunyai peran penting dalam mengontrol anaknya dan mengikuti perkembangan anaknya menuju dewasa dan tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Pada saat ini pergaulan remaja perlu mendapatkan perhatian yang sangat utama salah satunya di kota Bangkalan Madura yang konon merupakan kota yang selalu identik dengan kota agamis atau keislamannya yang juga tidak luput dengan meluasnya seks pranikah yang terjadi di Bangkalan. Seperti penuturan Sofia Mega, berikut penuturannya:

“Iya kan setiap orang tua individu masing-masing kan berbeda beda ada yang memaksakan ada yang memberikan kebebasan. Biasanya di daerah pedalaman yang lulus SD atau SMP diwajibkan untuk menikah itu karna faktor ekonomi yang pertama. Kalau misalnya dipedesaan itu istilahnya menjodohkan anaknya kepada orang yang lebih dewasa yang sudah memiliki istilahnya ekonomi yang tinggi untuk menutupi kekurangan pada anaknya. Nah kalau misalnya anak tersebut lulus SD itu perkembangan ovariumnya masih belum sempurna jadi pada saat berhubungan intim pasti akan merusak sel sel pada ovarium itu sendiri.”

(Wawancara. Jum’at, 24 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Sofia Mega menyatakan bahwa di Bangkalan setiap orang tua individu mempunyai pemikiran yang berbeda-beda ada anak yang diberi kebebasan oleh orang tuanya ada juga yang disiplin. Menurut penuturan Sofia di daerah pedalaman Bangkalan anak yang lulusan SD atau SMP jika ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan mereka akan di nikahkan atau di jodohkan kepada orang yang lebih dewasa atau

memiliki ekonomi yang lebih tinggi untuk bisa mencukupi kebutuhan pada anaknya. Jadi anak tersebut terbebas dari pergaulan-pergaulan yang kurang baik atau anak tersebut bisa terhindar dari seks pranikah. Hal senada dengan penuturan di atas, Asfani juga mengatakan sebagai berikut:

“Hmm sering banget di Bangkalan ini ada seks pranikah dan tanggapan saya jadi kalau generasi remaja kalau gitu masa depannya kan masih panjang jadi kalau mereka sendiri yang merusaknya dengan melakukan kan sangat disayangkan.”

(Wawancara. Kamis, 23 Februari 2017)

Dari penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah yang terjadi di Bangkalan cukup banyak terjadi tetapi tidak menutup kemungkinan juga pada usia yang masih belia banyak pernikahan yang terjadi apa lagi di Bangkalan desa pelosok itu karena beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor ekonomi dan diadakan pernikahan tersebut juga untuk menghindari seks pranikah yang sedang marak terjadi pada usia remaja sekarang.

Hubungan seks pranikah sudah tidak awam lagi kepada generasi remaja zaman sekarang. Apa lagi pada era globalisasi saat ini yang perkembangannya begitu pesat akan teknologi. Ada beberapa tanggapan mengenai hubungan seks pranikah yang dilakukan remaja sebelum menikah. Hal ini sesuai dengan penuturan Meditya Dwi. Berikut penuturannya:

“Sangat negatif mbak, dalam agama islam kan tidak diperbolehkan itu adalah melakukan hal haram yang bener-bener nggak diijinkan sama orang tua maupun Allah karena hal itu merupakan hal melenceng sama seperti kita mengkonsumsi narkoba.”

(Wawancara. Jum'at, 24 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Meditya menyatakan bahwa hubungan seks pranikah yang dilakukan sebelum menikah sama halnya mengkonsumsi narkoba sangat negatif karena dalam agama islam hukumnya haram tidak diperbolehkan. Asfani Rahmatullah juga menuturkan hal yang sama seperti informan diatas. Berikut penuturan dari Asfani:

“Tanggapan saya sih negatif mbak. soalnya kan mereka melakukan hal tersebut sebelum disahkan baik agama maupun hukum mbak.”

(Wawancara. Kamis, 23 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Asfani juga sama dengan Meditya yang menyatakan

bahwa hubungan seks pranikah yang dilakukan sebelum menikah adalah perbuatan negatif karena dalam perbuatan melanggar dari aturan agama dan hukum. Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Siti Camelia. Berikut penuturannya:

“Negatif kak karena menurut saya dosa dan dampaknya itu fatal sekali kak bisa merusak diri sendiri dan orang tua juga merasakan dampaknya.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Meditya, Asfani, Siti Camelia sama dengan informan-informan diatas yang menyatakan bahwa hubungan seks pranikah yang dilakukan sebelum menikah buruk karena terdapat dampak-dampak yang bisa merusak diri sendiri maupun membuat malu orang tua. Dari penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pranikah yang dilakukan sebelum menikah ini negatif karena banyak dampak-dampak yang ditimbulkan setelah melakukan seks pranikah.

Untuk lebih mengetahui jelas tentang seks pranikah sekolah sering mengadakan sosialisasi dan seminar yang berhubungan tentang seks pranikah seperti yang dituturkan Abd. Fathul Bari. Berikut penuturannya:

“pernah mbak, program kerjanya PIR-PMR-PBB tentang seksualitas yaa.”

(Wawancara. Rabu, 22 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Fathul Bari menyatakan bahwa pernah mengikuti acara sosialisasi seminar yang diadakan di sekolah oleh PIK, PMR, PBB karena di dalam ekstrakurikuler ini terdapat beberapa program kerja yang menyangkut tentang seks pranikah. Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Alfianyah. Berikut Penuturannya:

“Kalau misalkan ikut sosialisasi saya pernah mengikuti wawasan kebangsaan di Surabaya sempat menyinggung masalah narkoba dan seks bebas kak jadi saya sampai saat ini mengerti dampak dari seks bebas dan narkoba kak.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan bahwa pernah mengikuti sosialisasi tentang seks pranikah ini menambahawasannya dan membuat dia berfikir dua kali untuk tidak melakukan hubungan seks pranikah. Dari penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang seks pranikah dan sekolah pernah memberikan

kesempatan untuk mengikuti sosialisasi di luar Bangkalan seperti di Surabaya tujuan pendekatan dan sosialisasi ini yaitu untuk menekan perilaku kenakalan remaja yang akhir-akhir ini marak terjadi dan semakin mengkhawatirkan. Sekolah memberikan kesempatan untuk mengikuti sosialisasi ini karena bentuk kepedulian dan pencegahan dini agar semua remaja yaitu siswa-siswi SMA Negeri 2 Bangkalan dapat menyadari terkait bahaya perilaku seks pranikah ini.

### **Faktor-Faktor Yang Mendorong Perilaku Seks Pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana dalam faktor internal ini yang dimaksud adalah dalam diri sendiri remaja itu yang artinya remaja tersebut tidak dapat mengontrol dirinya ke arah yang lebih baik sedangkan faktor eksternal berasal dari teman dan lingkungan sekitar mereka yang mereka tidak dapat memfilter mana yang baik dan buruk. Sehingga, mereka menciptakan pergaulan yang berdampak negatif. Selain faktor internal dan eksternal juga terdapat faktor umum yang mendorong terjadinya seks pranikah yaitu pengaruh media sosial (Pornografi) Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Alfiansyah Maulana mengenai hal tersebut

“faktor pertama menurut saya itu orang tua, orang tua yang mengawasi. Meningkatnya media sosial sekarang kan banyak media social yang disalah gunakan yang harusnya media social digunakan untuk mencari hal-hal baik tapi malah digunakan mencari hal-hal yang tidak baik. Pada waktu pembelajaran biologi temen-temen banyak menyalahgunakan pelajaran biologi malah dibuat main-main padahal pelajaran ini kan berguna banget.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Alfiansyah maulana menyatakan bahwa faktor pertama yang mendorong perilaku seks pranikah adalah orang tua. Orang tua harus selalu mengawasi anaknya. Lalu dalam hal penggunaan media sosial. Seperti yang disampaikan oleh Alfiansyah pada pelajaran biologi saja mereka menyalahgunakan media sosial tersebut untuk mengakses hal-hal yang buruk. Media sosial di zaman globalisasi saat ini banyak disalah gunakan pada

remaja. Jika remaja sering menyalahgunakan media sosial untuk mengakses hal-hal negatif seperti pornografi, maka ini bisa mendorong terjadinya seks pranikah pada remaja. Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Asfani Rahmatullah. Berikut Penuturannya:

“Rasa keingintahuan pergaulan bebas sekarang kan zamannya globalisasi jadi sekarang itu banyak informasi dari luar dapat diakses jadi remaja sekarang itu dapat mengakses tanpa disaring terlebih dahulu jadi media itu sangat berpengaruh.”

(Wawancara. Kamis, 23 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Asfani Rahmatullah menyatakan bahwa faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu rasa keingintahuan yang besar kepada remaja. Karena pada saat ini globalisasi sangat cepat sekali informasi yang sangat cepat bisa kita akses kapan pun tanpa perlu disaring terlebih dahulu mana yang positif dan mana yang negatif yang harus kita konsumsi. Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Dewi Elok. Berikut penuturannya dari Dewi Elok:

“Iya kurangnya kesadaran dari pelaku dari diri sendiri, orang tua dan teman juga berpengaruh. Orang tua itu faktor yang utama jadi kalau anaknya pergi ditanyai mau kemana sama siapa dan pulang jam berapa. Teman juga berpengaruh mbak kalau dari lingkungan kalau disekitar kita seumpama ada yang hamil diluar nikah kan kita menghindari kita bisa mencegah.”

(Wawancara. Rabu, 22 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Dewi Elok menyatakan bahwa faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu dari diri sendiri, orang tua dan teman. Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak bisa membuat anak menjadi liar. Kasih sayang orang tua dan perhatian orang tua yang tidak tercurahkan juga bisa membuat anak tidak betah untuk tinggal dirumah dan biasanya ini membuat mereka senang untuk berada di luar bersama teman-temannya. Seorang teman atau sahabat yang sering berkumpul atau dalam satu kelompok “geng” dia juga bisa tertular oleh sikap temannya tersebut. Hal senada dengan penuturan di atas, Siti Camelia juga mengatakan sebagai berikut:

“Faktor teman kak, teman membawa pengaruh buat kita mbak jika kita berteman



dengan yang baik kita akan mengikuti perilakunya yang baik dan sebaliknya mbak. Dan juga kalau orang tua tidak peduli pada anaknya kak. jadi anaknya bisa bebas semaunya.”

(Wawancara. Selasa, 21 Februari 2017)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Alfiansyah Maulana menyatakan bahwa faktor pertama yang mendorong perilaku seks pranikah adalah orang tua. Orang tua harus selalu mengawasi anaknya. Lalu dalam hal penggunaan media sosial. Seperti yang disampaikan oleh Alfiansyah pada pelajaran biologi saja mereka menyalahgunakan media sosial tersebut untuk mengakses hal-hal yang buruk. Media sosial di zaman globalisasi saat ini banyak disalahgunakan pada remaja. Jika remaja sering menyalahgunakan media sosial untuk mengakses hal-hal negatif seperti pornografi, maka ini bisa mendorong terjadinya seks pranikah pada remaja.

Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Asfani Rahmatullah yang juga menyatakan bahwa faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu rasa keingintahuan yang besar kepada remaja. Karena pada saat ini globalisasi sangat cepat sekali informasi yang sangat cepat bisa kita akses kapan pun tanpa perlu disaring terlebih dahulu mana yang positif dan mana yang negatif yang harus kita konsumsi. Begitu juga dengan penuturan hasil wawancara dengan Dewi Elok. Berikut penuturannya yang menyatakan bahwa faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu dari diri sendiri, orang tua dan teman. Kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak bisa membuat anak menjadi liar. Kasih sayang orang tua dan perhatian orang tua yang tidak tercurahkan juga bisa membuat anak tidak betah untuk tinggal di rumah dan biasanya ini membuat mereka senang untuk berada di luar bersama teman-temannya. Seorang teman atau sahabat yang sering berkumpul atau dalam satu kelompok “geng” dia juga bisa tertular oleh sikap temannya tersebut.

Faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu dari teman, orang tua dan diri sendiri. Teman dalam pergaulan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kita. Jika kita berkumpul dengan teman-teman yang negatif kita kan mudah terhasut oleh omongannya. Faktor kedua yaitu orang tua, jika keluarga yang kurang harmonis dan orang tua kurang berkomunikasi terhadap anak, anak akan melakukan hal-hal yang bisa melakukan penyimpangan sosial

sehingga anak bisa melakukan seks pranikah. Sedangkan dalam diri sendiri seseorang remaja yang tidak mempunyai iman yang kuat akan ikut terjerumus dalam masalah ini.

### **Pembahasan**

Globalisasi telah membawa perubahan terhadap kehidupan manusia. Globalisasi mengakibatkan dampak positif dan negatif pada manusia. Salah satu dampak dari adanya globalisasi terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja seperti penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar dan seks pranikah. salah satu bentuk perilaku penyimpangan yang saat ini masalahnya belum diatasi secara tuntas adalah seks pranikah.

Perilaku seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, yang dapat berakibat kehilangan keperawanan/keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi atau terpaksa dikawinkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan.

Penelitian ini berfokus pada cara pandang dan sikap seseorang mengenai sesuatu hal yang disebabkan pengaruh latar belakang, pengetahuan, penilaian, dan tujuan seseorang terhadap seks pranikah. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007:863) diartikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya, sehingga persepsi disini menimbulkan tanggapan dari sesuatu objek yang dia lihat melalui panca inderanya. Sedangkan persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang individu yang merupakan seseorang siswa kelas XI yang mempunyai kriteria yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan yang berumur sekitar 16-17 tahun, memiliki pengetahuan tentang seks pranikah yang memandang seks pranikah dari panca indera yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan diatas diperoleh hasil bahwa Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan.

Persepsi siswa terhadap pandangan perilaku seks pranikah itu bermacam-macam persepsi yang dijabarkan oleh siswa seperti seks pranikah merupakan pacaran yang menjurus hubungan seksual yang mempunyai hubungan terlewat batas, seks yang

dilakukan sebelum menikah yang dilakukan remaja karena pergaulan bebas, perbuatan yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan diluar batas dan belum tanpa adanya ikatan atau menikah. Hal ini sejalan dengan pengertian dari Departemen Kesehatan bahwa Perilaku seks pranikah merupakan hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, yang dapat berakibat kehilangan keperawanan/keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi atau terpaksa dikawinkan.

Berdasarkan teori *Gestalt* mengenai persepsi yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori *Gestalt* menjelaskan bahwa apabila seseorang mempersepsikan suatu objek atau peristiwa tidak boleh hanya tentang faktor-faktor yang terpisah saja, melainkan secara keseluruhan atau sebagai satu kesatuan yang utuh. Hal ini yang dimaksud agar seseorang bisa memahami objek atau peristiwa, seseorang tidak hanya meneliti fakta-fakta yang terpisah dari suatu objek atau peristiwa tersebut, melainkan harus memandang dalam hubungan keseluruhan. Oleh karena itu, persepsi siswa dengan siswa lain berbeda dan terkadang tidak sama karena salah satunya disebabkan oleh faktor pengalaman dan faktor pengetahuan.

Usia pada remaja atau siswa merupakan usia yang sangat rentan pada tindakan positif dan negatif. Rasa keingintahuan yang tinggi membuat para remaja ingin mencari tahu apa yang diinginkan. Kehidupan remaja yang ada di kota-kota yang banyak terjadi pada remaja sekarang ini yaitu terjadinya pergaulan bebas pada remaja salah satunya seks pranikah. Disini siswa dalam mempersepsikan seks pranikah mereka berpandangan bahwa seks pranikah merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan sebelum menikah sebelum adanya ikatan resmi (menikah) menurut agama dan hukum.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan akibat dari seks pranikah pada remaja itu sendiri sesuai dengan pendapat Sarwono ada empat yaitu dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik hal ini sejalan dengan pendapat siswa kelas XI di SMA 2 Bangkalan yang diketahui bahwa dampak dari seks pranikah dimulai dari dampak psikologis yaitu dimana terdapat perasaan antara marah, takut, cemas, depresi, bersalah dan berdosa. Pada dampak fisiologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Pada dampak sosial pelaku dikucilkan, putus

sekolah pada remaja perempuan yang hamil. Sedangkan pada dampak fisik terdapat penyakit menular seksual.

Dari dampak tersebut juga terdapat cara mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja itu adalah dengan memilih lingkungan yang positif. Lingkungan disini juga sangat berperan dalam membentuk perilaku keseharian kita. Tingkatkan dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Menjalin hubungan akrab dan harmonis bersama orang tua serta orang tua memberikan batasan jam malam karena pada jam-jam malam juga rawan dengan kriminalitas merupakan cara mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja.

Diketahui juga bahwa pada masa remaja seperti ini peran orang tua dan teman sangat berpengaruh besar dalam memberikan pengetahuan dan pengertian terhadap seks pranikah. Dimana peran pertama dan utama yaitu orang tua yang dimana sebagai panutan anak dan sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kita. Orang tua lah yang seharusnya memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar kepada anak. Sedangkan teman, jika kita sudah bersekolah kurang lebih selama 7 jam kita berada disekolah dan membaur bersama mereka jadi kita bisa terkena dampak negatif maupun dampak positif dari teman kita. Jika kita bisa memilih teman yang membawa dampak positif terhadap kita, kita juga akan terkena imbas terbawa pengaruh positif. Tetapi sebaliknya jika kita tidak bisa memilih teman atau kita salah dalam memilih pergaulan kita akan terkena pengaruh negatif yang akan merugikan diri sendiri ataupun orang disekitar kita.

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong dalam seks pranikah sendiri ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang dimana dalam faktor internal ini yang dimaksud adalah dalam diri sendiri remaja itu sedangkan faktor eksternal berasal dari teman dan lingkungannya serta pengaruh media sosial (Pornografi). Dari faktor diri sendiri ini merupakan diri sendiri biasanya bisa mengatasi masalah yang dihadapinya dan mengutamakan dirinya sendiri tidak peduli dengan orang lain, serta kurangnya dasar-dasar keimanan. Sedangkan untuk faktor eksternal berasal dari teman dan lingkungan. Teman dan lingkungan sangat berpengaruh penting dalam faktor pendorong seks pranikah dimana teman sendiri membawa dampak bagi kehidupan sehari-hari, karena seseorang lebih sering berkumpul bersama dalam satu kelompok jadi secara otomatis sifat dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Berdasarkan dari pemahaman persepsi seks pranikah menurut siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap persepsi tentang perilaku seks pranikah memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks pranikah dan cukup bervariasi. Siswa dalam mempersepsikan seks pranikah mereka berpandangan bahwa seks pranikah merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dilakukan sebelum menikah sebelum adanya ikatan resmi (menikah) menurut agama dan hukum. Perilaku seks pranikah pada kalangan siswa juga menunjukkan bentuk seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman.

Sedangkan dampak sesuai dengan pendapat Sarwono ada empat yaitu dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial dan dampak fisik hal ini sejalan dengan pendapat siswa kelas XI di SMA 2 Bangkalan. Terdapat beberapa hal dalam mencegah seks pranikah seperti memilih lingkungan yang positif karena lingkungan juga berperan dalam membentuk perilaku kita, Tingkatkan dan mendekatkan diri kepada Tuhan, serta menjalin hubungan akrab dan harmonis bersama keluarga. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong perilaku seks pranikah terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari teman dan lingkungan sekitar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan sebagai berikut (1) Perilaku seks pranikah merupakan perbuatan yang tidak baik, memalukan, dapat mencoreng nama baik keluarga, merusak diri sendiri, melanggar norma agama dan hukum serta perbuatan ini masih terjadi di Bangkalan. (2) Menurut siswa perilaku seks pranikah dilakukan karena kurangnya iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kurangnya kasih sayang dari orang tua, sehingga rasa keingintahuan yang tinggi menjadi pemicu pergaulan yang salah dalam memilih teman. (3) Terdapat dua faktor yang mendorong perilaku seks pranikah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari lemahnya siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi teman, lingkungan serta pengaruh media sosial.

## **Saran**

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah : (1) Bagi penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan kajian tentang Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan yang berbeda dan lebih komprehensif, serta harus lebih memahami lagi tentang pengetahuan seks pranikah. (2) Bagi sekolah diharapkan dengan adanya persepsi siswa tentang perilaku seks pranikah di kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan, maka disarankan kepada pihak SMA Negeri 2 Bangkalan untuk mempertahankan agar tetap baik dan meningkatkan informasi yang terbaru dan terkini tentang seks pranikah pada remaja untuk mengantisipasi perilaku yang menyimpang pada remaja. (3) Bagi siswa diharapkan dengan pengetahuan yang dimiliki mampu menyaring informasi-informasi yang diterima dari berbagai kalangan yang berkaitan dengan seks pranikah agar terbebas dari perilaku yang menyimpang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, Ayu. 2015. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru". Jurnal FISIP. Vol 2, No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John. 2007. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sarwono, SW. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarwono, SW. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Cetakan ke-18. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta
- Zulhaini. 2011. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai". *Jurnal Intelektual*. Vol.6, No.1
- Taufik, Ahmad. 2013. "Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)". *EJournal Sosiatri-Sosiologi*. Vol 1, No.1
- Salisa, Anna. 2010. *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-pergaulan-bebas-penyebab.html>  
(di akses tanggal 15 oktober 2016)
- <http://www.antaraneews.com/berita/235362/bkkbn-51-persen-remaja-jabodetabek-tidak-perawan>  
(di akses tanggal 15 oktober 2016)
- [http://www.kompasiana.com/rumahbelajar\\_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah\\_54f91d77a33311fc078b45f4](http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4)  
(diakses tanggal 15 oktober 2016)



